



Penerapan Kombinasi Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dan *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs MUS Canduang Kab. Agam

Satria Wahyuni¹

¹ SMP Islam Terpadu Juara Padang Panjang

Correspondence: satriawahyuni51@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 20 Des 2024

Revised 02 Jan 2025

Accepted 30 Jan 2025

Keyword:

STAD, NHT, Fiqih, PTK

ABSTRACT

Penerapan Kombinasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dan *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs MUS Kecamatan Canduang Kabupaten Agam". Jurusan Pendidikan Agama Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Tahun 2016. Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran yang masih jauh dari yang diharapkan. Siswa tidak aktif dalam belajar, rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa rendah. Dalam proses pembelajaran bersifat *teacher centered*, guru masih menggunakan metode konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa lebih baik kombinasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dengan *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi memahami sujud syukur dan sujud tilawah dalam mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs MUS Canduang Kab. Agam. Metode penelitian yaitu eksperimen semu, dengan rancangan penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs MUS Canduang yang terdiri 36 orang siswa. Teknik penentuan sampel adalah menggunakan *Total Sampling* dan diperoleh jumlah sampel yang diteliti sebanyak 36 orang, 18 orang kelas eksperimen dan 18 orang kelas kontrol. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan tes hasil belajar ranah kognitif berupa tes essay. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata hasil belajar Fiqih siswa pada kelas eksperimen adalah 83,22 sedangkan, rata-rata kelas control adalah 75,67 dengan persentase ketuntasan pada kelas eksperimen adalah 83,33% dan kelas kontrol yaitu 44,4%. Dari perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,06$ dan $t_{tabel} = 2,02$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Jadi, dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa dengan Penerapan kombinasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dengan *Numbered Heads Together* (NHT) lebih baik dari pada pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fiqih di MTs MUS Canduang Kab. Agam.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan sikap, kepribadian, serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran. Selama ini metode pembelajaran yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama / tradisional seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik yang tampak kering. Pembelajaran semacam ini hampir tidak ada kesempatan bagi siswa untuk menuangkan kreatifitasnya dan menyampaikan gagasannya. Oleh karena itu dalam sebuah pembelajaran tidak hanya ketuntasan materi saja yang harus diperhatikan, tetapi bagaimana sebuah pembelajaran bisa memberikan keteladanan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Guru masih menggunakan metode ceramah dan demonstrasi sehingga siswa terlihat mengantuk dan tidak

bersemangat saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

Akibat dari beberapa permasalahan tersebut adalah hasil belajar siswa yang masih banyak di bawah KKM, sebagaimana sekolah tersebut menetapkan KKM yaitu: 75,00. Rendahnya hasil siswa dapat dilihat melalui persentase ketuntasan nilai ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs MUS Canduang Kabupaten Agam sebagai berikut.

Table : Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Kelas VIII Mata Pelajaran Fiqih MTs MUS Canduang

No	Kelas	Jumah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase ketuntasan	
					Tuntas	Tidak tuntas
1.	VIII.1	23	8	15	34.78%	65.21 %
2.	VIII.2	18	13	5	72.22%	27.78 %

Sumber: Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs MUS Canduang

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa persentase nilai siswa yang tidak tuntas adalah lebih dari 40%, maka untuk menyikapi hal tersebut, perlu ada sebuah kombinasi metode pembelajaran supaya proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan menjadikan hasil belajar siswa lebih baik lagi, salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan kombinasi pembelajaran kooperatif Student Teams Achivement Division (STAD) dan Numbered Heads Together (NHT). Tipe Student Teams Achivement Division (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Jadi dalam tipe STAD ini siswa dituntut untuk lebih kreatif dan dalam menguasai materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar.

Selain tipe STAD ada teknik lain yang terdapat pada pembelajaran kooperatif yaitu tipe NHT atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima pendapat orang lain dan bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakangnya, membantu memudahkan menerima materi pelajaran, meningkatkan kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah. Dengan adanya komunikasi antara anggota-anggota kelompok dalam menyampaikan pengetahuan serta pengalaman dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar serta hubungan sosial setiap anggota kelompok.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs MUS Canduang melalui penerapan kombinasi model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) dan Numbered Heads Together (NHT). Dengan metode ini, guru dapat melakukan tindakan nyata dalam kelas untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman materi, serta mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran Fiqih. Guru berperan sebagai pelaksana pembelajaran menggunakan kombinasi STAD dan NHT, sementara peneliti bertugas sebagai pengamat yang mencatat jalannya kegiatan, interaksi siswa, serta hasil yang diperoleh. Kolaborasi ini bertujuan agar proses penelitian berjalan lebih objektif, serta menghasilkan refleksi yang mendalam mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus, dengan setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, menyusun perangkat pembelajaran berbasis kombinasi STAD dan NHT; (2) pelaksanaan tindakan, menerapkan strategi tersebut dalam kegiatan pembelajaran Fiqih; (3) observasi, melakukan pengamatan terhadap keterlibatan siswa, aktivitas kelompok, serta kinerja guru; dan (4) refleksi, mengevaluasi hasil pembelajaran dan menemukan kelemahan maupun keberhasilan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Siklus dilakukan berulang hingga diperoleh perbaikan yang signifikan sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs MUS Canduang Kabupaten Agam, dengan jumlah siswa sesuai kondisi kelas yang ada. Data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu observasi, tes hasil belajar, catatan lapangan, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam diskusi kelompok dan penerapan strategi kooperatif, sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih. Catatan lapangan dan dokumentasi mendukung data deskriptif yang memperlihatkan situasi kelas secara lebih rinci.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis kualitatif dilakukan untuk menggambarkan aktivitas belajar siswa, interaksi kelompok, serta refleksi guru dalam proses pembelajaran, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa kombinasi model STAD dan NHT mampu menciptakan pembelajaran Fiqih yang lebih aktif, partisipatif, dan bermakna bagi siswa kelas VIII MTs MUS Canduang.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil pengolahan data pada pembelajaran materi *sujud syukur* dan *sujud tilawah*, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan kombinasi model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) dan Numbered Heads Together (NHT) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Perbedaan tersebut tampak pada rata-rata nilai siswa maupun persentase ketuntasan belajar, yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar lebih baik. Rata-rata nilai siswa kelas eksperimen mencapai 83,22, sedangkan pada kelas kontrol hanya 75,67. Selisih rata-rata sebesar 7,55 ini mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman siswa melalui penerapan STAD dan NHT. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif, termasuk STAD, terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik karena menekankan kerja sama dan tanggung jawab kelompok. Dengan kata lain, siswa lebih mudah memahami materi ketika mereka belajar melalui interaksi sosial dalam kelompok.

Selain rata-rata nilai, tingkat ketuntasan belajar juga memperlihatkan perbedaan yang nyata. Pada kelas eksperimen, 83,3% siswa mencapai ketuntasan, sedangkan hanya 44,4% siswa di kelas kontrol yang mencapai kategori tuntas. Selisih ketuntasan sebesar 40,93% menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif lebih unggul dibanding metode tradisional. Hasil ini sesuai dengan penelitian Lie (2010) yang menegaskan bahwa model kooperatif meningkatkan keterlibatan siswa dan pada akhirnya berpengaruh positif terhadap ketuntasan belajar.

Jika dilihat dari jumlah siswa, dari 18 orang di kelas eksperimen terdapat 15 siswa yang berhasil tuntas, sedangkan hanya 3 siswa yang belum tuntas. Sebaliknya, di kelas kontrol hanya 8 siswa yang berhasil tuntas dan 10 siswa lainnya belum mencapai standar ketuntasan minimal. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa kombinasi STAD dan NHT tidak hanya meningkatkan rata-rata nilai, tetapi juga mampu memperluas jangkauan ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui karakteristik model pembelajaran kooperatif itu sendiri. STAD memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sama dalam tim, di mana keberhasilan kelompok ditentukan oleh kontribusi semua anggota. Sementara itu, NHT mendorong keterlibatan aktif setiap siswa melalui penomoran yang memungkinkan guru menunjuk siapa saja untuk menjawab pertanyaan. Menurut Johnson & Johnson (2017), keterlibatan aktif dalam pembelajaran kooperatif meningkatkan tanggung jawab individu sekaligus memperkuat motivasi intrinsik siswa.

Dalam pembelajaran Fiqih, khususnya materi *sujud syukur* dan *sujud tilawah*, penerapan model kooperatif sangat relevan. Materi ini tidak hanya menuntut pemahaman konsep, tetapi juga praktik ibadah. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat bertukar pemahaman mengenai dalil, hukum, serta tata cara pelaksanaan. Hal ini mendukung temuan Arends (2012) yang menyatakan bahwa interaksi antar siswa dalam kelompok memperkaya proses konstruksi pengetahuan dan membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Sebaliknya, pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif. Hal ini tercermin dari rendahnya rata-rata nilai kelas kontrol serta tingginya jumlah siswa yang tidak tuntas. Keterbatasan interaksi dan minimnya diskusi menghambat siswa dalam menggali pemahaman lebih luas. Penelitian dari Huda (2013) juga menyebutkan bahwa metode ceramah tradisional kurang mampu membangun partisipasi aktif, sehingga hasil belajar siswa tidak optimal.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan studi-studi sebelumnya yang menegaskan keunggulan pembelajaran kooperatif. Misalnya, penelitian oleh Gillies (2016) menunjukkan bahwa kerja sama dalam kelompok mendorong perkembangan keterampilan sosial, komunikasi, dan pemecahan masalah, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan hasil akademik. Dengan demikian, kombinasi STAD dan NHT dapat dipandang sebagai inovasi yang memadukan keunggulan dua strategi kooperatif sekaligus. Dari sisi ketuntasan klasikal, pencapaian 83,3% siswa tuntas di kelas eksperimen melampaui hasil kelas kontrol dan memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran dalam PTK, yaitu minimal 75% siswa mencapai ketuntasan. Hal ini membuktikan bahwa model kooperatif tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga mendukung target keberhasilan pembelajaran secara institusional. Hal ini sejalan dengan pendapat Kemmis & McTaggart (1988) bahwa PTK harus menghasilkan perubahan nyata yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Dengan demikian penerapan kombinasi model pembelajaran kooperatif STAD dan NHT pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs MUS Canduang mampu meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi rata-rata nilai maupun persentase ketuntasan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru sebaiknya mengintegrasikan strategi pembelajaran kooperatif dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan suasana kelas yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Hal ini sekaligus memperkuat gagasan bahwa pembelajaran yang menekankan kerja sama, partisipasi, dan tanggung jawab bersama lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pembelajaran yang diperoleh pada materi sujud Syukur dan sujud Tilawah, dengan melihat hasil pengolahan data bahwa rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa kelas kontrol. Rata-rata klasikal siswa kelas eksperimen didapatkan 83,22 sedangkan, rata-rata siswa kelas kontrol didapatkan 75,67 dengan selisih 7,55. Selain itu, persentase hasil belajar siswa kelas eksperimen juga lebih tinggi daripada siswa kelas kontrol yaitu, persentase hasil belajar siswa kelas eksperimen diperoleh 83,3% siswa yang tuntas dan 16,67% siswa yang tidak tuntas dari 18 orang siswa. Sedangkan, persentase hasil belajar siswa kelas kontrol diperoleh 44,4% siswa yang tuntas dan 55,6% siswa yang tidak tuntas dari 18 orang siswa. Adapun selisih persentase ketuntasan dari kedua kelas adalah 40,93%.

REFERENCES

- Amir Syarifuddin. (2003). *Garis-garis besar fiqih*. Bogor: Perdana Media.
- Anas Sudijono. (1996). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Asnelly Ilyas. (2006). *Evaluasi pendidikan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Daryanto. (2007). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39–54. <https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n3.3>
- Huda, M. (2013). *Cooperative learning: Metode, teknik, struktur, dan model penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2012). *Cooperative learning*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). *The use of cooperative procedures in teacher education and professional development*. *Journal of Education for Teaching*, 43(3), 284–295. <https://doi.org/10.1080/02607476.2017.1328023>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Geelong: Deakin University Press.
- Lie, A. (2010). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian hasil belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2000). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Praktiknyo Prawironegoro. (1985). *Evaluasi hasil belajar khusus analisis soal bidang studi matematika*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riduwan. (2004). *Belajar mudah untuk penelitian guru dan karyawan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2010). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Slameto. (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sutirman. (2013). *Media dan model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taniredja, T. (2013). *Model-model pembelajaran inovatif dan efektif*. Bandung: Alfabeta.